

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* PADA PEMBELAJARAN SENI  
TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMP**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**SRI WAHYUNI  
NIM. F06112017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN IMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
2016**

**PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* PADA  
PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS SISWA DI SMP**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**SRI WAHYUNI**

**NIM F06112017**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Aloysius Mering**  
**NIP 195701071986021002**

**Pembimbing II**



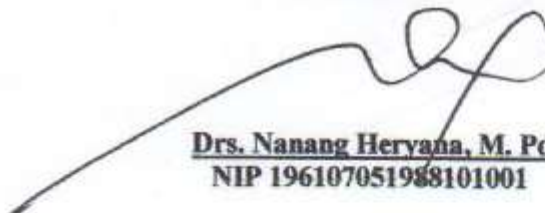
**Winda Istiandini, M.Pd**  
**NIP 198803022014042001**

**Mengetahui,**



**Dr. H. Martono, M. Pd**  
**NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PBS**



**Drs. Nanang Heryana, M. Pd**  
**NIP 196107051988101001**

# **PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMP**

**Sri Wahyuni, Aloysius Mering, Winda Istiandini**

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

*Email : [ayusriwahyuni60@gmail.com](mailto:ayusriwahyuni60@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan terhadap kreativitas siswa dengan menerapkan metode *role playing* pada pembelajaran seni tari kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan/*action research*, menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini merupakan peningkatan kreativitas tari yang diketahui melalui tes uji keterampilan, pada tahap prasiklus hasilnya kreativitas siswa termasuk kurang kreatif. Pada siklus I terjadi peningkatan siswa dari kurang kreatif menjadi kreatif. Pada siklus II tingkat kreativitas siswa menjadi sangat kreatif. Penilaian kreativitas berdasarkan indikator penilaian kreativitas siswa yaitu siswa dikatakan sangat kreatif apabila siswa dapat mengembangkan alur cerita yang telah di sediakan, siswa dapat mengeksplorasi jenis-jenis gerak tari berdasarkan ragam gerak tari tunggal nusantara yang sudah dipelajari. Siswa dapat memainkan peran melalui penggunaan gerak tubuh dan ekspresi wajah dengan baik, siswa dapat mengeksplorasi properti, make up, dan kostum yang digunakan. Serta siswa dapat membuat musik iringan tari sendiri.

**Kata kunci : Metode *Role Playing*, Kreativitas, Peningkatan**

**Abstract:** This study aimed to describe the increase in the creativity of the students by applying the method of role playing in learning the art of dance class VIII junior high school Earth's Equator. This research uses descriptive method, the form of research is action research / action research, using qualitative data analysis approach. The results of this research is the development of the creativity of dance is known through testing skills testing, at this stage the results of students' creativity prasiklus including less creative. In the first cycle increased from less creative students to be creative. In the second cycle level of creativity of the students to be very creative. Rate creativity based on the assessment indicators of students' creativity is said to be very creative student when the student can develop a storyline that has been provided, students can explore the types of dance movements based on range of motion solo dance archipelago that have been learned. Students can play a role through the use of gestures and facial expressions well, students can explore the property, makeup, and costumes used. And students can create their own dance music accompaniment.

**Keywords:** Methods Role Playing, Creativity, Improvement

Setiap siswa dianugrahi potensi kreativitas dalam dirinya. Akan tetapi kreativitas itu perlu dioptimalkan dengan proses latihan atau diberikan stimulus terlebih dahulu sehingga siswa mampu mengembangkan potensi kreatif yang ada didalam dirinya. Salah satunya dengan menerapkan metode *role playing* pada pembelajaran seni tari. Keberhasilan dalam upaya peningkatan kreativitas tidak terlepas oleh adanya faktor pendorong dan faktor penghambat terhadap kreativitas itu sendiri. Seperti faktor-faktor yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di SMP Bumi Khatulistiwa yang menjadi penghambat berkembangnya tingkat kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari. Melalui kegiatan observasi kegiatan belajar di kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran dan wawancara dengan perwakilan siswa, serta melalui kegiatan prasiklus yang peneliti rangkum menjadi deretan fakta yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Fakta pertama ditemukan berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar di kelas serta wawancara narasumber, adanya faktor penghambat yang berasal dari siswa yaitu kemauan siswa untuk melakukan gerak, kepercayaan diri dan rasa ingin tahu siswa terhadap hal-hal baru mengenai seni tari yang dimiliki siswa masih kurang sehingga kesempatan untuk melakukan kegiatan kreatif, berpikir kreatif dan berproses kreatif menjadi terhambat, siswa menjadi sulit dalam membuat karya tari yang memiliki keragaman gerak, pola lantai dan unsur-unsur pendukung tari lainnya. Faktor lain yang berasal dari guru mata pelajaran seni budaya di sekolah itu sendiri yaitu kurangnya penguasaan materi seni khususnya seni tari dan penggunaan metode pembelajaran pada saat mengajar yang kurang bervariasi.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi pada penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti dan Ibu Desriani selaku guru mata pelajaran SBK ( 19 Agustus 2015) di kelas VIII A, peneliti menemukan faktor yang menjadi penghambat kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari. Faktor-faktor tersebut diperoleh dari hasil analisis penampilan karya tari kelompok yang siswa tampilkan, hasilnya dalam proses membuat karya tari siswa kelas VIII A belum cukup kreatif dalam melakukan proses kreatif, hal tersebut terlihat dari karya siswa yang cenderung tidak percaya diri dalam bergerak dan gerak-gerak yang siswa lakukan, pada saat penampilan siswa kurang berani dalam berekspresi selain itu juga cenderung mengimitasi pada gerak-gerak yang telah ada, artinya dalam kegiatan praktik pelaksanaan kegiatan kreatif siswa belum mampu mengembangkan gerak dari gerak-gerak yang telah ada sebelumnya menjadi sebuah rangkaian gerakan yang sesuai dengan pengembangan ide-ide kreatif siswa. Terlihat dari unsur gerak yang dikembangkan seperti waktu yaitu cepat lambatnya gerak yang digunakan dalam satu kelompok cenderung sama. Tidak terdapat gerakan yang membentuk kontras antara penari yang satu dengan yang lainnya di dalam satu kelompok. Tampak pula dari ragam pola lantai yang digunakan masih kurang variatif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII di SMP Bumi Khatulistiwa Kabupaten Kubu Raya dengan menerapkan metode pembelajaran *role playing* pada pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pembelajaran teori saja akan tetapi juga pada pembelajaran praktik. Pada dasarnya siswa lebih

menyenangi pembelajaran yang langsung dipraktikkan. Seperti yang dikemukakan oleh Masunah dan Narawati (2003:258) “Pembelajaran kesenian harus berawal dari praktik-apresiasi, sedangkan segi teori lebur di dalamnya”. Begitu pula dengan pembelajaran seni tari yang tidak terlepas dari kegiatan praktik langsung memperlajari gerak tari. Penelitian ini pada pembelajaran tari pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Masunah dan Narawati (2003:246) dalam tari pendidikan, tari atau gerak merupakan media atau alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju ke arah kedesaannya. Anak tidak dituntut terampil menari karena bukan untuk menjadi penari, tetapi lebih kepada proses kreativitas dan merasakan pengalaman estetik melalui kegiatan berolah tari.

Peran metode pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Metode *role playing* dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yaitu pada proses belajar siswa dikondisikan untuk ikut merasakan suatu kondisi tertentu yang ada di luar kelas serta adanya permainan peran/tokoh sambil belajar yang diperankan oleh masing-masing siswa. Menurut Sumaatmadja (1979:105-107) metode *role playing* atau bermain peran adalah sebuah metode yang ditekankan kepada tiap individu siswa dalam memerankan suatu tokoh tertentu pada drama yang bersangkutan. Pendapat ahli mengenai keefektifan dalam penerapan metode *role playing* ini untuk meningkatkan kreativitas siswa juga dikemukakan dalam bentuk kelebihan dari metode pembelajaran *role playing* oleh Djamarah dan Zain (2002:67) “siswa akan berlatih untuk berinisiatif dan berkreasi.”

Menurut Surjadi (1989:97) tujuan dari adanya metode pembelajaran *role playing* untuk memecahkan suatu masalah dan agar memperoleh kesempatan untuk merasakan perasaan orang lain. Sedangkan kreativitas merupakan hasil kerja seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan suatu karya atau produk yang baru maupun dari sesuatu hal yang sudah diciptakan terlebih dahulu kemudian diperbaharui atau dikembangkan kembali. Kreativitas erat kaitannya dengan kegiatan penciptaan gerak atau dalam hal membuat komposisi gerak tari. Seperti yang dijelaskan oleh seorang pakar tari mengenai definisi kreativitas Alma M. Hawkins (2003:3) menyatakan bahwa kreativitas tidak dihasilkan oleh adanya peniruan, persesuaian, atau pencocokan terhadap pola-pola yang telah dibuat sebelumnya. Kreativitas menyangkut pemikiran imajinatif: merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan menemukan kebenaran.

Walaupun setiap orang mempunyai bakat kreatif, namun jika tidak dilatih bakat kreativitas tersebut tidak akan berkembang, bahkan bisa menjadi bakat yang terpendam, yang tidak dapat diwujudkan. Latuconsia (2014:54) menyatakan kreativitas sudah menjadi potensi dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Jika dalam praktiknya ada orang yang memiliki kreativitas rendah maupun tinggi, itu bukan kreativitas yang ada di dalam mereka hilang atau tidak ada tetapi manusia tersebut tengah mengalami sesuatu hal yang menghalangi daya kreativitasnya untuk muncul dan berkembang. Di sinilah pendidikan itu berperan. Merujuk pada pengertian dasar istilah “*education*” yang kita terjemahkan menjadi pendidikan, dikatakan bahwa *education* itu mengeluarkan apa yang ada di dalam, bukan memasukan sesuatu dari luar ke dalam. Pendidikan berperan agar

keaktivitas seseorang itu jangan sampai terhambat atau halangan yang ada di dalam dirinya lalu menjadikan ia sulit untuk beraktivitas. Berdasarkan ciri-ciri dari kedua variabel tersebut maka metode *role playing* dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kreativitas siswa dalam hal pembelajaran seni tari seperti mengembangkan tema dan alur cerita sendiri sehingga menjadi skenario baru yang merupakan hasil dari proses berpikir kreatif siswa. Kemudian siswa dapat mengeksplorasi gerak sendiri, mengeksplorasi peran sendiri, mengeksplorasi properti, tata rias dan musik iringan tari sehingga menjadi suatu bentuk susunan komposisi karya tari yang merupakan karya hasil proses kreatif yang dilakukan oleh siswa.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Metode *Role Playing* Pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa Kabupaten Kubu Raya.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan/*action research*, dan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Prosedur penelitian yaitu persiapan, identifikasi ide awal, pencarian dan analisis fakta, pelaksanaan tindakan, serta pengolahan data dan analisis data. sumber data peneliti yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran serta siswa. Adapun subjek yang dijadikan penelitian yaitu siswa kelas VIII A. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, penelitian awal, dokumentasi, dan tes kreativitas. Prosedur dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu persiapan, identifikasi ide awal, pencarian dan analisis fakta, pelaksanaan tindakan, serta pengolahan data dan analisis data.

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu: (1) peneliti menentukan sekolah untuk dilakukannya proses penelitian, peneliti memilih SMP Bumi Khatulistiwa Kabupaten Kubu Raya. (2) peneliti menentukan tingkatan kelas untuk menjadi sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan memilih kelas VIII sebagai sasaran utama dalam penelitian ini, setelah melakukan diskusi peneliti memilih kelas VIII A sebagai subjek untuk dilakukan penelitian ini.

### **Tahap Identifikasi Ide Awal, Pencarian, dan Analisis Data**

Untuk mengetahui proses belajar mengajar yang berlangsung di SMP Bumi Khatulistiwa Kabupaten Kubu Raya, peneliti melakukan proses penemuan fakta di lapangan dan analisis fakta. Pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan, yakni observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung bersama guru mata pelajaran SBK pada tanggal 7 Agustus 2015 dan observasi langsung pada tanggal 19 Agustus 2015 di kelas VIII A. Selain dengan guru mata pelajaran peneliti juga melakukan wawancara tidak langsung dengan siswa dengan cara memberikan daftar pertanyaan berupa angket kepada perwakilan siswa laki-laki dan perempuan. Selain dengan menggunakan pendekatan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan penelitian awal, bekerja sama dengan guru

mata pelajaran di sekolah untuk mendapatkan data awal mengenai tingkat kreativitas siswa.

### **Tahap Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan implementasi tindakan terdiri atas siklus. Jumlah siklus yang dilakukan disesuaikan dengan pencapaian tujuan, pada penelitian ini peneliti menggunakan II siklus. Maksudnya, apabila tujuan telah tercapai setelah diberi perlakuan maka siklus dihentikan dan penelitian dianggap sudah selesai. Tujuan dianggap telah tercapai apabila terjadinya peningkatan terhadap kreativitas siswa dilihat dari indikator peningkatan yang terdiri atas sangat kreatif, kreatif, kurang kreatif, dan tidak kreatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan siklus menurut Lewin (dalam Yaumi dan Damapoli, 2014:20) mengusulkan proses yang berbentuk spiral dengan melibatkan langkah-langkah perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), dan temuan fakta (*fact-finding*) tentang hasil tindakan. Adapun langkah-langkah siklus dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **Tahap Perencanaan Siklus I**

1. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan pada saat mengobservasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran.
3. Peneliti bersama Guru Seni Budaya menyusun rencana pembelajaran pada materi seni tari daerah nusantara. Perencanaan pembelajaran (RPP) siklus 1
4. Peneliti menyiapkan materi gerak tari Nusantara dan video pertunjukan tari Nusantara.
5. Peneliti menyiapkan tema dan alur cerita yang akan di kembangkan siswa.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

1. Peneliti memberikan pemahaman materi teori mengenai tari dan jenis-jenisnya dengan menyertakan pemutaran video pertunjukan tari tunggal jepin simpang sebagai rangsangan.
2. Peneliti memberikan materi tentang pengenalan karakter-karakter kepada siswa dengan melalui metode pembelajaran yang digunakan.
3. Peneliti memberikan materi ragam I gerak tari jepin simpang.
4. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
5. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan tema dan alur cerita yang sudah peneliti siapkan sehingga menjadi skenario baru. Kemudian siswa mengeksplorasi gerak berdasarkan ragam gerak tari yang sudah siswa pelajari, mengeksplorasi masing-masing peran sesuai dengan yang sudah siswa tentukan, mengeksplorasi properti, tata rias dan musik iringan tari sehingga menjadi suatu bentuk susunan komposisi karya tari yang merupakan karya hasil proses kreatif yang dilakukan oleh siswa. Siswa merancang konsep pertunjukan hasil karya tari berjenis dramatik.

### **Tahap Observasi Siklus I**

1. Peneliti mengobservasi proses berlangsungnya pembelajaran setiap kali pertemuan. Pertama peneliti mengecek absensi kehadiran siswa, kemudian peneliti mengecek kesiapan belajar siswa dengan memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Peneliti mengawasi proses persiapan unjuk karya siswa.
3. Siswa menampilkan hasil karya tari berjenis dramatik pada siklus I.
4. Peneliti menganalisis masalah yang ada pada siklus I kemudian peneliti jabarkan secara rinci dan peneliti berikan tindakan terhadap masalah tersebut, sebagai solusi untuk kemudian dipecahkan pada tindakan siklus II.
5. Peneliti mendiagnosis penyebab kekurangan pada siklus I.

### **Tahap refleksi Siklus I**

Peneliti dan Guru Seni Budaya mendiskusikan hal-hal yang menjadi penyebab masalah dan kekurangan pada siklus satu dengan melakukan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Salah satu kekurangan yang ada pada siklus I adalah penggunaan metode belajar yang belum maksimal, sehingga siswa masih sulit untuk mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya terutama dalam proses kreatif pembuatan karya tari berjenis dramatik. Sehingga peneliti perlu untuk melakukan tindakan siklus selanjutnya.

### **Tahap Perencanaan Siklus II**

1. Peneliti menganalisis kegiatan proses pembuatan karya dan hasil belajar siswa pada siklus I dengan panduan lembar observasi.
2. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan pada saat mengobservasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.
3. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang sama dengan materi pembelajaran pada siklus I.
4. Pada siklus II peneliti memberikan pendekatan yang berbeda dari siklus sebelumnya yaitu menggunakan rangasangan audio visual dengan menampilkan video pertunjukan mengenai tari berjenis dramatik untuk merangsang ide kreatif siswa dalam membuat karya tari berjenis dramatik.
5. Peneliti menyiapkan media dan alat untuk pembelajaran.
6. Menyiapkan video-video berjenis tari dramatik.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

1. Peneliti memberikan materi yang sama dengan siklus I.
2. Memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan latihan pengembangan alur, gerak, pola lantai dan musik iringan tari. Guru bertindak sebagai pengawas.
3. Siswa melakukan proses persiapan penampilan siklus II.
4. Siswa menampilkan hasil karya tari berjenis dramatik siklus II.



### **Tahap Observasi Siklus II**

1. Peneliti menganalisis kegiatan proses persiapan belajar siswa, mulai dari absensi, keaktifan siswa di kelas, dan pemahaman materi sebelumnya.
2. Peneliti menganalisis kegiatan proses latihan sebelum tes unjuk kerja siswa.
3. Peneliti menganalisis pembuatan karya dan persentasi hasil karya siswa pada siklus I dan II dengan panduan lembar observasi dan lembar tes unjuk keterampilan siswa.

### **Tahap Refleksi Siklus II**

1. Peneliti mencari kekurangan yang ada pada kedua siklus tersebut yang tergambar setelah peneliti menganalisis hasil penelitian, kemudian melakukan proses penyempurnaan tindakan.
2. Peneliti berhasil melakukan penyempurnaan pada siklus kedua.

### **Tahap Akhir**

- a. Menganalisis data yang diperoleh dari melalui observasi, wawancara, penelitian awal, dokumentasi, dan tes kreativitas melalui langkah-langkah pengolahan data yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)
- b. Mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.
- c. Peneliti menghentikan rangkaian siklus
- d. Menyusun laporan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Seluruh rangkaian proses penelitian dimulai dengan prasiklus, siklus I, dan siklus II.

#### **Prasiklus**

Prasiklus merupakan kegiatan yang peneliti lakukan sebelum dilakukannya tindakan metode pembelajaran *role playing* di dalam kelas. Pada kegiatan ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan penelitian awal terlebih dahulu.

##### **a. Persiapan Pembelajaran**

Setelah melakukan koordinasi bersama antara peneliti dengan guru mata pelajaran SBK mengenai rencana penelitian ini kemudian peneliti langsung membuat rencana penelitian awal.

##### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh Ibu Desriani selaku guru mata pelajaran SBK, yaitu mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran seperti yang digunakan sehari-hari. Penelitian awal tersebut dilakukan untuk memperoleh data mengenai tingkat kreativitas siswa kelas VIII A. Pada kegiatan ini guru hanya menggunakan buku panduan sebagai bahan untuk menyampaikan materi. Guru

tidak menggunakan stimulus lain berupa audio visual, visual maupun rangsangan kinestetik.

c. Hasil Kegiatan Belajar dan Observasi Awal

Pada kegiatan prasiklus yang dilakukan, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran SBK di sekolah untuk mengukur tingkat kreativitas awal siswa kelas VIII A pada materi seni tari. Pengukuran dilakukan dengan memberikan tugas pembuatan karya tari kelompok oleh guru SBK, yang sistem penilaiannya berdasarkan penilaian kerja individu dan kelompok. Berdasarkan hasil penilaian dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai A hanya ada empat orang siswa yang mendapatkan nilai B. Siswa yang mendapatkan nilai B artinya siswa tersebut termasuk siswa yang kreatif, karena siswa tersebut memiliki 4 dari 5 poin indikator kreativitas yang telah peneliti tentukan yaitu, siswa dapat mengeksplorasi gerak sendiri, mengeksplorasi peran sendiri, mengeksplorasi properti, membuat musik iringan sendiri. Sedangkan siswa yang mendapat nilai termasuk siswa yang kurang kreatif, karena siswa hanya memiliki 3 dari 5 poin yang telah peneliti tentukan yaitu, siswa dapat mengeksplorasi gerak sendiri, mengeksplorasi peran sendiri, musik iringan sendiri.

Berdasarkan hasil penilaian indikator kreativitas siswa peneliti menyimpulkan dalam bentuk data kualitatif, bahwa rata-rata tingkat kreativitas siswa kelas VIII A dalam pembelajaran seni tari adalah termasuk siswa yang kurang kreatif. Karena sebagian nilai siswa belum mencapai KKM ketuntasan yang ditetapkan untuk memenuhi syarat siswa dapat digolongkan sebagai siswa kreatif.

d. Refleksi

Peneliti menduga bahwa rendahnya tingkat kreativitas siswa tersebut ialah disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Pertama karena dalam proses belajar mengajar di kelas siswa tidak terbiasa untuk melakukan praktik secara langsung mengenai gerak. Kedua pengetahuan siswa mengenai pengembangan gerak yang bervariasi masih minim. Ketiga karena tidak adanya kepercayaan diri dan kemauan siswa untuk mengeksplorasi tubuhnya masih kurang. Kemudian adanya faktor lain yang berasal dari guru mata pelajaran SBK yang masih konvensional dan kurang efektif apabila digunakan untuk pelajaran seni budaya yang lebih banyak menekankan pada pembelajaran praktik, selain itu juga metode pembelajaran yang digunakan sehari-hari belum dapat merangsang kreativitas siswa. Faktor yang berasal dari guru tersebut berkaitan erat dengan proses belajar siswa di kelas karena guru merupakan sumber utama dalam penyampaian materi pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya perubahan terhadap pola pikir dan pola perilaku kreatif siswa dan juga terhadap penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dalam upaya peningkatan kreativitas siswa ini peneliti melakukan tindakan yaitu menerapkan metode pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII A SMP Bumi Khatulistiwa Kabupaten Kubu Raya.

## Siklus I

Hasil refleksi setelah dilakukan observasi dan kegiatan prasiklus yang dilakukan oleh guru SBK bersama peneliti ialah perlu adanya tindakan terhadap faktor-faktor yang menjadi penghambat kreativitas siswa di kelas VIII A dengan menggunakan metode *role playing* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dari hasil refleksi tersebut peneliti melakukan tindakan yang pertama yang disebut dengan siklus I.

### a. Perencanaan Siklus I

Kegiatan siklus I ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran SBK di sekolah tempat penelitian, peneliti bertindak selaku guru mata pelajaran SBK sedangkan guru SBK hanya berlaku sebagai observer dan tempat peneliti melakukan diskusi selama pelaksanaan kegiatan. Berikut langkah-langkah perencanaan siklus I.

1. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan pada saat mengobservasi rencana dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran.
3. Peneliti bersama Guru Seni Budaya menyusun rencana pembelajaran pada materi seni tari daerah nusantara. Perencanaan pembelajaran (RPP) siklus I
4. Peneliti menyiapkan media dan alat untuk pembelajaran (menyiapkan media audio visual seperti video pertunjukan tari yang akan di tampilkan).
5. Peneliti menyiapkan tema dan alur cerita yang akan di kembangkan siswa.

### b. Pelaksanaan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yang pertama pada tanggal 25 November 2015 dan yang kedua pada minggu berikutnya yaitu tanggal 2 Desember 2015. Pelaksanaan siklus I tergambar pada langkah-langkah sebagai berikut.

#### Pertemuan I (Tanggal 25 November 2015)

1. Kegiatan Awal
  - a. Peneliti mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas.
  - b. Peneliti melakukan absen kehadiran siswa.
  - c. Peneliti melakukan kegiatan apersepsi dengan mengaitkan pengetahuan tari siswa dengan pengalaman menari siswa.
  - d. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
  - a. Peneliti memulai pembelajaran, pertama memberikan penjelasan mengenai definisi tari secara umum dan definisi tari nusantara, jenis-jenis tari berdasarkan kelompoknya (tari tunggal, berpasangan dan kelompok) dan jenis-jenis tari berdasarkan tema garapannya (dramatik dan non dramatik).
  - b. Peneliti memutar video pertunjukan tari jepin simpang, sebelum siswa belajar mendemonstrasikan gerak tari jepin simpang.
  - c. Peneliti menjelaskan secara singkat mengenai teks dan konteks tari tunggal jepin simpang.
  - d. Peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk barisan dan melakukan pemanasan.

- e. Peneliti mendemonstrasikan ragam gerak tari jepin simpang yaitu ragam 1. Kegiatan pemberian materi gerak terlebih dahulu kepada siswa dapat membantu siswa dalam menciptakan gerak tari melalui gerak yang telah ada atau gerak yang telah siswa pelajari terlebih dahulu.
  - f. Seluruh siswa mempraktikkan ragam gerak 1 tari jepin simpang.
  - g. Peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk menjadi 3 kelompok. Kelompok dibentuk siswa secara mandiri.  
Setelah melakukan kegiatan demonstrasi gerak, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat kelompok berdasarkan keinginan siswa.
  - h. Peneliti memberikan tema dan alur cerita singkat kepada masing-masing kelompok. Hal tersebut dapat membantu siswa lebih mudah dalam menentukan adegan-adegan atau gerak-gerak dalam tarian, sehingga dapat mudah dalam melakukan proses pengembangan dan penciptaan gerak siswa.
  - i. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karya tari berjenis dramatik yang dibuat secara kelompok berdasarkan pengembangan gerak tari jepin simpang, pengembangan tema dan alur cerita yang telah peneliti siapkan menjadi sebuah skenario.
  - j. Peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat konsep pertunjukan sendiri berdasarkan tema yang sudah peneliti berikan.
  - k. Siswa melakukan proses latihan mengkomposisikan gerak dan mendalami peran.
3. Kegiatan Penutup
- a. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran hari ini.
  - b. Peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
  - c. Peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

#### Pertemuan II ( 2 Desember 2015)

1. Kegiatan Awal
  - a. Peneliti mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas.
  - b. Peneliti melakukan absen kehadiran siswa.
  - c. Peneliti melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kesiapan siswa untuk kegiatan pengambilan nilai tes praktik.
  - d. Peneliti menyampaikan tujuan pengambilan nilai dan indikator penilaian. Penilaian berdasarkan nilai kelompok dan nilai individu pada saat *performance*. Penilaian kelompok berkaitan dengan mengembangkan alur cerita yang telah disediakan, membuat musik iringan tari sendiri, komposisi gerak tari, variasi pola lantai, kekompakan siswa dalam kerja sama membentuk kerapian gerak. Penilaian individu berkaitan dengan kemampuan mengeksplorasi, improvisasi dan mengkomposisi gerak tari berdasarkan ragam gerak tari tunggal Nusantara yang sudah dipelajari, memainkan peran melalui penggunaan gerak tubuh dan ekspresi wajah dengan baik, mengeksplorasi properti, make up, serta kostum yang digunakan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan persiapan dan latihan terakhir sebanyak dua kali sebelum melakukan pengambilan nilai. Pada kegiatan ini guru tidak lagi memberikan materi kepada siswa.
- b. Siswa melakukan kegiatan pengambilan nilai menampilkan hasil pertunjukan. Pengambilan nilai dilakukan oleh guru dan guru kolaborator (Ibu Desri). Guru kolaborator juga memberikan penilaian atas penampilan siswa. Kemudian nilainya diolah oleh guru (peneliti).

3. Kegiatan Penutup

Peneliti melakukan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan yaitu pada kegiatan pengambilan nilai tes unjuk kerja siswa.

c. Hasil Kegiatan Belajar dan Observasi Siklus I

Hasil proses kegiatan belajar pada siklus I diperoleh data kuantitatifnya bahwa rata-rata tingkat kreativitas siswa kelas VIII A dengan nilai rata-rata 70. Kemudian berdasarkan data tersebut peneliti menjabarkannya ke dalam bentuk data kualitatif, yaitu pada siklus I ini sudah terjadi perkembangan terhadap kreativitas siswa yang dilihat dari hasil tes unjuk kerja siswa dengan nilai rata-rata 70. Rata-rata siswa di kelas VIII A sudah mendapatkan nilai yang mencapai KKM. Terdapat lima orang siswa yang sudah mendapat nilai A. Artinya siswa tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai siswa yang sangat kreatif, karena siswa memiliki ke 5 poin yang telah ditentukan oleh peneliti didalam indikator penilaian yaitu.

1. Siswa dikatakan sangat kreatif apabila siswa dapat mengembangkan alur cerita yang telah disediakan.
2. Siswa dapat mengeksplorasi jenis-jenis gerak tari berdasarkan ragam gerak tari tunggal Nusantara yang sudah dipelajari. Pengembangan gerak tari tunggal jepin simpang sudah mulai nampak pada hasil karya siswa. Siswa banyak mengembangkan pada gerak ruang tangan yang di variasikan serta penggunaan tempo tenaga yang digunakan pada saat bergerak.
3. Siswa dapat memainkan peran melalui penggunaan gerak tubuh dan ekspresi wajah dengan sangat baik.
4. Siswa dapat mengeksplorasi properti, make up, serta kostum yang digunakan. Pada siklus I ini siswa belum menggunakan make up. Namun siswa sudah dapat menggunakan properti tari dengan sangat baik.
5. Siswa dapat membuat musik iringan tari sendiri. Musik iringan tari siswa buat dengan baik sesuai dengan tema dan alur cerita yang dibawakan. Musik siswa buat berdasarkan proses *forming* yaitu dengan mengedit lagu-lagu dan instrumen yang ada kemudian siswa jadikan satu kesatuan musik yang selaras dengan tari, seperti yang dilakukan oleh kelompok II dan III.

Kesimpulannya pada siklus I ini siswa sudah lebih mampu mencapai indikator penilaian kreativitas yang peneliti tetapkan, peneliti menyimpulkan siswa kelas VIII A SMP Bumi Khatulistiwa Kabupaten Kubu Raya setelah dilakukannya tindakan penerapan metode *role playing* pada siklus I termasuk siswa kreatif.

d. Refleksi Siklus I

Hasil refleksi dan diskusi diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan siklus I belum terlaksana dengan baik. Dikatakan belum baik alasannya karena perubahan yang terjadi terhadap kreativitas siswa belum sesuai dengan yang peneliti harapkan. Terdapat kekurangan dan kelebihan yang ada dari proses terlaksananya kegiatan siklus I tersebut. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus I dari refleksi yang dilakukan sebagai berikut.

1. Kelebihan Siklus I

- a. Peneliti dapat menguasai materi pembelajaran seni tari.
- b. Peneliti dapat menyampaikan materi dengan singkat dan jelas.
- c. Peneliti memberikan instruksi dengan baik.
- d. Peneliti memberikan stimulus-stimulus kepada siswa.
- e. Peneliti terampil dalam menggunakan metode *role playing*.
- f. Pada proses pelaksanaannya semua siswa hadir pada saat pembelajaran berlangsung.
- g. Berdasarkan hasil penilaian tidak ada siswa yang mendapat nilai C.
- h. Peningkatan terhadap kreativitas tari siswa sudah mulai tampak. Tergambar pada tabel penilaian tingkat kreativitas kelompok dan individu pada saat pengambilan tes praktik.

2. Kekurangan Siklus I

- a. Stimulus yang digunakan kurang menimbulkan antusiasisme siswa.
- b. Hanya terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai A.
- c. Nilai rata-rata seluruh siswa kelas VIII A SMP Bumi Khatulistiwa yang didapatkan juga hanya sebatas nilai KKM mata pelajaran seni budaya yang ditetapkan yaitu 70.
- d. Belum terjadi peningkatan yang signifikan yang sesuai dengan harapan peneliti terhadap perkembangan kreativitas siswa dari prasiklus dan siklus I.
- e. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengeksplorasi gerak tubuh dengan baik, masih ada siswa yang malu-malu dalam berekspresi dan berperan, serta masih ada siswa yang belum mampu mengeksplorasi properti yang digunakan.

## Siklus II

Pelaksanaan siklus II peneliti lakukan kembali untuk menyempurnakan proses pembelajaran dan untuk mendapatkan hasil dari perubahan tingkat kreativitas tari siswa sesuai dengan yang peneliti harapkan.

a. Perencanaan Siklus II

Pada siklus II ini peneliti merencanakan untuk memberikan *treatment* yang berbeda dari siklus I yaitu memberi stimulus tambahan berupa pemutaran video pertunjukan tari berjenis dramatik untuk dijadikan sebagai contoh agar siswa lebih mudah dalam membuat jenis karya tari yang sama di kelas VIII A SMP Bumi Khatulistiwa Kab. Kubu Raya. Berikut langkah-langkah perencanaan siklus I.

1. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang sama dengan perencanaan siklus I.
2. Mempersiapkan lembar observasi.

3. Peneliti menyiapkan materi gerak yang akan disampaikan. Peneliti masih memilih ragam I gerak tari jepin simpang sebagai stimulus berupa rangsangan kinestetik untuk siswa. Mengingat waktu pelaksanaan penelitian peneliti yang singkat dan mendekati waktu pelaksanaan ulangan umum semester ganjil. Jadi untuk memudahkan siswa dalam berproses peneliti tetap memilih materi gerak yang sama dengan materi gerak yang diberikan pada siklus I.
4. Pengenalan unsur-unsur tari kepada siswa, seperti penggunaan kostum dan tata rias dalam sebuah pertunjukan tari sebagai unsur pendukung terlaksananya sebuah pertunjukan tari. Pemberian stimulus dalam bentuk rangsangan ide atau gagasan tersebut dilakukan peneliti untuk membuka pola pikir kreatif siswa. Sehingga siswa mampu membayangkan properti apa saja, kostum yang seperti apa dan tata rias yang bagaimana yang dapat mendukung tersampainya cerita karya tari yang akan siswa buat.
5. Peneliti membuat tes praktik II yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kreativitas tari dari siswa. Penilaian tes praktik II juga dilaksanakan sama dengan penilaian yang dilakukan pada siklus I, peneliti juga bekerja sama dengan guru kolaborator untuk memberikan penilaian pada hasil kerja siswa.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Kegiatan pertemuan dilakukan di hari lain selain jam pelajaran yang berlangsung seperti biasanya. Hal tersebut dilakukan peneliti karena mengingat waktu ulangan umum yang tengah berlangsung di sekolah tersebut pada minggu berikutnya di bulan desember sehabis peneliti melakukan kegiatan siklus I, jadi peneliti memilih hari lain yang tidak mengganggu kegiatan belajar siswa untuk melakukan kegiatan penelitian siklus II di kelas VIII A SMP Bumi Khatulistiwa Kabupaten Kubu Raya. Peneliti memilih hari setelah kegiatan ulangan umum berakhir. Hal tersebut peneliti lakukan berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran SBK serta siswa kelas VIII A SMP Bumi Khatulistiwa Kab. Kubu Raya.

Pertemuan 1 (Sabtu 12 Desember 2015)

1. Kegiatan Awal
  - a. Peneliti mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas.
  - b. Peneliti melakukan absen kehadiran siswa.
  - c. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator penilaian.
2. Kegiatan Inti
  - a. Peneliti langsung menginstruksikan siswa untuk duduk bersama kelompoknya (sesuai pembagian kelompok pada siklus I).
  - b. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran, memberikan penjelasan mengenai definisi tari secara umum dan jenis-jenis tari.
  - c. Peneliti memberikan stimulus memutar video pertunjukan tari berjenis dramatik kepada siswa.
  - d. Peneliti menjelaskan mengenai tari jenis dramatik dan bagaimana menyusun pengembangan gerak tari tunggal nusantara ke dalam bentuk garapan tari berjenis dramatik berdasarkan hasil kegiatan eksplorasi dan improvisasi.

- e. Peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk menjadi 3 kelompok. Kelompok dibentuk siswa secara mandiri. Kelompok siswa masih menggunakan kelompok yang sama seperti pada siklus I.
  - f. Peneliti memberikan tema dan alur cerita singkat kepada masing-masing kelompok. Tema dan alur cerita yang digunakan juga masih sama dengan tema dan alur cerita yang guru siapkan pada kegiatan siklus I. Alasannya karena keterbatasan waktu penelitian yang dimiliki, sehingga untuk memudahkan siswa dalam berproses peneliti menggunakan tema dan alur cerita yang sama untuk kembali siswa kembangkan pada tes praktik II.
  - g. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karya tari berjenis dramatik yang dibuat secara kelompok.
  - h. Peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat konsep pertunjukan sendiri berdasarkan tema yang sudah peneliti berikan.
  - i. Siswa melakukan proses latihan mengkomposisikan gerak dan mendalami peran sebelum jam pelajaran berakhir. Pada proses pelaksanaan latihan siswa diawasi langsung oleh guru (peneliti). Sambil guru (peneliti) memberikan siswa stimulus berupa rangsangan ide atau gagasan. Pada tahap eksplorasi yang siswa lakukan guru (peneliti) guru memberikan pemahaman melalui contoh seperti menyuruh siswa untuk membayangkan bagaimana gerak ketika orang berlari, lalu kemudian dikembangkan agar terlihat lebih manis jika dijadikan gerak dalam tari (mengajarkan siswa untuk berkegiatan stilisasi gerak).
3. Kegiatan Penutup
    - a. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
    - b. Peneliti meminta siswa untuk melakukan latihan di luar jam pelajaran dan menampilkan hasil garapan pada pertemuan selanjutnya. Selain itu peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi atau konsultasi kepada peneliti diluar jam pelajaran.

#### Pertemuan II (Senin, 15 Desember 2015)

1. Kegiatan Awal
  - a. Peneliti mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas.
  - b. Memberikan pengarahan kepada siswa tentang pengambilan nilai.
2. Kegiatan Inti
  - a. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan penampilan. Masing-masing kelompok melakukan persiapan penampilan. Memakai kostum, berhias dan menyiapkan properti yang akan digunakan.
  - b. Peneliti bersama guru kolaborator melakukan pengambilan nilai tingkat kreativitas siswa dalam membuat karya tari berjenis dramatik.
- c. Kegiatan Penutup

Peneliti melakukan evaluasi atas tindakan kedua yang telah dilakukan yakni atas hasil kinerja pembuatan karya tari berjenis dramatik yang dilakukan oleh siswa. Peneliti mengucapkan salam penutup, sekaligus menyampaikan terima kasih kepada siswa atas kerjasamanya.



c. Hasil Kegiatan Belajar dan Observasi

Tes praktik pada tindakan siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa setelah dilakukannya tindakan kedua. Tes yang diberikan sama dengan tes yang diberikan kepada siswa pada saat siklus I. Pada siklus II ini peneliti masih menggunakan tema dan alur cerita yang sama dengan siklus I sebagai media pengembangan kreativitas siswa. Alasannya karena peneliti kekurangan waktu untuk memberikan proses latihan kepada. Agar penelitian kegiatan siklus II tetap berjalan, peneliti berupaya menambah pemahaman siswa mengenai bagaimana membuat karya tari berjenis dramatik pada siklus II ini. Sehingga pada saat tes uji keterampilan siswa berupaya untuk menyempurnakan hasil pembuatan karya tari berjenis dramatik.

Pada kegiatan siklus II ini siswa peneliti berhasil membuat siswa mampu mengeksplorasi gerak dengan sangat baik sesuai peran yang dimainkan, kedua siswa dapat berekspresi dan dapat mendalami peran dengan sangat baik, dapat mengeksplorasi properti dengan sangat baik, ketiga siswa dapat mengembangkan alur cerita dengan sangat baik, keempat siswa dapat mengkomposisikan gerak-gerak yang telah dikembangkan dengan sangat baik, dan dapat menggunakan musik iringan tari yang lebih serasi dengan gerak dengan sangat baik. Sehingga hasil kegiatan unjuk tes keterampilan siswa pada siklus ini lebih baik dari sebelumnya.

d. Refleksi

Hasil refleksi dan diskusi bersama guru kolaborator diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan siklus II terlaksana dengan baik. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus II dari refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan Siklus II

- a. Seluruh siswa di kelas VIII A mendapatkan nilai A dengan nilai rata-rata 83,42 di atas KKM.
- b. Seluruh siswa hadir pada saat pembelajaran seni tari.
- c. Rata-rata seluruh siswa sudah dapat mencapai penilaian indikator kreativitas tari.
- d. Peneliti menguasai materi pembelajaran seni tari, baik materi teori maupun materi praktik.
- e. Peneliti terampil dalam menggunakan metode *role playing*.
- f. Peneliti dapat menyampaikan materi dengan singkat dan jelas.
- g. Peneliti menggunakan rangsangan pembelajaran dengan baik.
- h. Siswa tertarik dengan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *role playing*.
- i. Siswa bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
- j. Siswa menyelesaikan tugas dengan baik.

2. Kekurangan Siklus II

- a. Peneliti kekurangan waktu agar lebih bisa memberikan kesempatan siswa untuk berproses membuat karya.

- b. Pada kegiatan penampilan hasil karya siswa peneliti tidak menyiapkan fasilitas pertunjukan seperti panggung dan lain-lain untuk mendukung penampilan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan tindakan. Hal ini dilakukan karena setelah dilakukannya tindakan siklus II telah mencapai tujuan yaitu telah berhasil meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII A SMP Bumi Khatulistiwa Kabupaten Kubu Raya secara signifikan khususnya pada pembelajaran seni tari.

## **Pembahasan**

### **Proses Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII A**

Proses pembelajaran peneliti menggunakan metode *role playing* yang telah dilakukan di kelas VIII A SMP Bumi Khatulistiwa Kabupaten Kubu Raya dalam pembelajaran seni tari sebagai berikut.

1. Siswa difasilitasi untuk membentuk kelompok belajar. Dalam satu kelas yang terdiri 19 orang siswa, siswa membentuk 3 kelompok. Yang masing-masing kelompok terdiri dari kelompok 1 sebanyak 5 orang anggota, kelompok 2 sebanyak 4 orang anggota dan kelompok 3 sebanyak 10. Peneliti memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan anggota kelompok secara mandiri.
2. Siswa mendapatkan fasilitas untuk mempelajari tentang tari tunggal nusantara.
3. Siswa difasilitasi untuk menyaksikan video karya tari tunggal dari Kalimantan Barat yaitu tari jepin simpang.
4. Siswa difasilitasi untuk mempelajari tentang tari tunggal jepin simpang yang merupakan tarian tunggal yang dipertunjukan secara berkelompok.
5. Siswa mendapatkan fasilitas untuk menyaksikan karya seni tari berjenis dramatik dari rangsangan audio visual yaitu video pertunjukan.
6. Peneliti melaksanakan langsung pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* selama pembelajaran di kelas.
7. Peneliti melaksanakan langsung praktik pembelajaran ragam gerak tari jepin simpang dan seluruh siswa ikut mendemonstrasikannya.
8. Setiap kelompok mendapatkan tugas membuat karya seni tari berjenis dramatik dengan tema dan alur cerita yang telah di buat oleh peneliti namun siswa ditugaskan pula untuk mengembangkannya menjadi skenario berbentuk sinopsis kemudian membagi peran.
9. Siswa belajar mengkomposisikan gerak yang telah dikembangkan, mengeksplorasi properti yang siswa siapkan dalam garapan tari, mengeksplorasi peran masing-masing, membuat musik iringan tari yang serasi dengan gerak dan cerita, mendukung penampilan dengan tata rias dan kostum.
10. Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. Dalam kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti dan diberi pula kesempatan untuk berpendapat.

### **Hasil Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII A**

Setelah dilakukan beberapa rangkaian siklus dalam penelitian ini terdapat hasil dari penelitian pada saat prasiklus rata-rata hasil belajar siswa ialah 64,34. Kondisi hasil belajar siswa ketika prasiklus ini menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII A SMP Bumi Khatulistiwa Kab. Kubu Raya masih kurang kreatif untuk pembelajaran seni tari. Setelah dilakukan tindakan pertama yakni pada siklus I nilai rata-rata tingkat kreativitas siswa menjadi 69,86 atau apabila dibulatkan menjadi angka 70 yang menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII A termasuk siswa yang kreatif. Rata-rata nilai tingkat kreativitas siswa kembali meningkat setelah dilakukannya tindakan kedua yakni pada siklus II, nilai rata-rata menjadi 83,42. Data angka tersebut menjadikan peneliti memberikan kesimpulan ke dalam bentuk data kualitatif bahwa siswa kelas VIII A SMP Bumi Khatulistiwa Kabupaten Kubu Raya rata-rata sangat kreatif dalam pembelajaran seni tari. Alasannya karena setelah dilakukan penerapan metode *role playing*, pada tahap prasiklus sebelum dilakukannya penelitian, kreativitas siswa masih banyak yang belum cukup atau masih kurang kreatif pada pembelajaran seni tari. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai indikator penilaian kreativitas tari dengan baik. Pada siklus I telah terjadi perubahan terhadap tingkat kreativitas siswa, walaupun tidak seluruh siswa pada tahap siklus I ini dapat dikategorikan sebagai siswa yang sangat kreatif, namun hasil penilaian tes unjuk kerja siswa terhadap peningkatan kreativitas siswa sudah mencapai KKM dan siswa dikategorikan sebagai siswa yang kreatif berdasarkan indikator penilaian tingkat kreativitas siswa. Kemudian pada siklus II setelah terjadi penyempurnaan tindakan, barulah didapat hasil peningkatan terhadap kreativitas siswa. pada siklus II seluruh siswa mendapatkan nilai A dan termasuk kategori siswa yang sangat kreatif berdasarkan pencapaian tingkat kreativitas yang meningkat oleh seluruh siswa di kelas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Konsep pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* dalam penelitian ini ialah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran bermain peran dalam pembelajaran seni tari. Guru memberikan pemahaman mengenai metode *role playing* kemudian memberikan materi teori dan praktik tari melalui pemberian stimulus pemutaran video siswa mengeksplorasi gerak, peran, alur cerita, properti, musik iringan serta tata rias dan kostum. Proses pelaksanaannya dilakukan sebanyak tiga tahapan yaitu tahapan prasiklus, siklus I dan siklus II dengan terus melakukan penyempurnaan pada setiap tindakannya hingga telah tercapai tujuan dari penelitian ini. Sehingga diperoleh hasil, bahwa telah terjadi peningkatan kreativitas tari pada siswa kelas VIII SMP Bumi Khatulistiwa yang dilihat dari terjadinya perubahan terhadap hasil penilaian tes unjuk kerja siswa berdasarkan indikator penilaian tingkat kreativitas yang signifikan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat menerapkan serta mengembangkan konsep metode *role playing* di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa. (2) Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan harus terus mengembangkan dan meningkatkan profesionalitasnya dengan cara terus mengembangkan media dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (3) Siswa hendaknya terus berupaya dan bergerak aktif untuk melakukan latihan dalam mengembangkan kreativitas yang sudah dimiliki masing-masing individu agar terus berkembang tidak hanya pada pembelajaran seni tari saja. (4) Kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran lain hendaknya juga ikut membantu untuk melatih siswa agar terus mengasah kreativitas yang dimiliki dalam setiap pelajarannya tidak hanya pada saat pembelajaran seni budaya dan keterampilan. (5) Penelitian ini diharapkan dapat terus dikembangkan oleh peneliti lainnya dengan metode, bentuk, dan pendekatan penelitian yang berbeda supaya dihasilkan metode *role playing* yang baik untuk diterapkan pada pembelajaran seni tari dan juga pembelajaran lainnya di sekolah-sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hawkins, Almam. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati Metode Baru dalam Menciptakan Tari*. Jakarta : Masyarakat Seni pertunjukan Indonesia.
- Latuconsina, Hudaya. 2014. *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marwah, Narawati. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung : Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.
- Surjadi. 1989. *Membuat Sistem Aktif Belajar (65 Cara Belajar Mengajar Dalam Kelompok)*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolli. 2014. *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.